



Collaboration between Company and Local Institutions in Implementing the CSR Home Renovation Program

(A Case Study of PT Semen Padang in Limau Manis Selatan Urban Village)

Maesy Hasni Azzahra*¹, Putri Febri Wialdi ²

Email : maesyhasni2003@gmail.com¹ putrifebriwialdi@fis.unp.ac.id²

¹ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

² Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

ABSTRACT

This research focuses on examining how PT Semen Padang cooperates with local institutions to carry out its Corporate Social Responsibility (CSR) initiative for home renovation in Limau Manis Selatan, Pauh District, Padang City. The program represents the company's social commitment to improving community welfare by providing decent housing for low-income families. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving key informants from PT Semen Padang's CSR division, the Forum Nagari, the Department of Housing and Settlement, and program beneficiaries. The results show that the collaboration between PT Semen Padang and the Forum Nagari was relatively effective in supporting the implementation of the CSR program. The program has had a positive impact on improving housing quality and community welfare. However, several challenges remain, such as limited funding, restricted beneficiary coverage, and a lack of transparency in the verification process. Enhanced coordination, transparency, and community participation are needed to ensure the sustainability and accuracy of the CSR program implementation.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Community Welfare; Home Renovation

PENDAHULUAN

Permasalahan rumah tidak layak huni (RTLH) hingga kini masih menjadi perhatian utama dalam konteks pembangunan sosial di Indonesia. Menurut data Kementerian PUPR tahun 2023, tercatat sekitar 3,8 juta unit rumah tergolong tidak layak huni di Indonesia, termasuk di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Kondisi ini mencerminkan ketimpangan sosial yang berdampak pada rendahnya kualitas hidup masyarakat serta keterbatasan akses terhadap hunian yang sehat, aman, dan layak. Rumah layak huni merupakan hak dasar warga negara sebagaimana diatur dalam Pasal 28H UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Dalam konteks pembangunan sosial, penyediaan rumah layak huni tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran sektor swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). PT Semen Padang, sebagai salah satu perusahaan tertua di Indonesia, turut melaksanakan tanggung jawab sosialnya melalui berbagai program CSR, salah satunya yaitu program bedah rumah bagi warga berpenghasilan rendah di Kelurahan Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti peran CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat hubungan sosial antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Elkington (1997) dalam konsep *Triple Bottom Line* menjelaskan bahwa pelaksanaan CSR harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu *People*, *Planet*, dan *Profit*. Sementara itu, teori implementasi program yang dikemukakan oleh Korten (1988) menegaskan bahwa keberhasilan suatu program pembangunan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara tiga unsur utama, yakni program itu sendiri, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran. Studi yang dilakukan oleh Kadir dan Lubis (2019) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR di bidang perumahan mampu meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat, namun sering kali dihadapkan pada keterbatasan partisipasi masyarakat dan kurangnya keberlanjutan program.

Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada aspek ekonomi dan lingkungan, belum banyak yang mengkaji CSR dari sisi kolaboratif antara perusahaan dan lembaga lokal dalam konteks pelaksanaan program sosial. Padahal, dalam praktiknya, keterlibatan lembaga lokal menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan program yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan program CSR Bedah Rumah oleh PT Semen Padang yang bekerja sama dengan *Forum Nagari* sebagai mitra pelaksana dalam proses pendataan, verifikasi, dan pengawasan program. Kolaborasi antara perusahaan dan lembaga lokal tersebut merefleksikan bentuk tata kelola sosial yang partisipatif dan berbasis komunitas.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR di bidang perumahan masih belum banyak dikaji dari perspektif sinergi antaraktor dalam proses pelaksanaannya. Meskipun PT Semen Padang telah melibatkan *Forum Nagari* sebagai mitra lokal, belum ada kajian empiris yang menelaah sejauh mana kolaborasi ini berkontribusi terhadap efektivitas program serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai bentuk dan dinamika kolaborasi tersebut menjadi penting dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi antara perusahaan dan lembaga lokal dalam pelaksanaan program CSR Bedah Rumah oleh PT Semen Padang di Kelurahan Limau Manis Selatan. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu ketepatan sasaran program, transparansi pelaksanaan, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis empiris terhadap sinergi antara perusahaan dan lembaga lokal (*Forum Nagari*) dengan menggunakan perspektif teori implementasi Korten (1988), yang menekankan pentingnya kesesuaian antara program, pelaksana, dan kelompok sasaran dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan sosial berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bedah Rumah oleh PT Semen Padang di Kelurahan Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pola kerja sama antara perusahaan dan lembaga lokal dalam program yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sugiyono, 2013).

Lokasi penelitian ditetapkan secara purposif di Kelurahan Limau Manis Selatan yang termasuk dalam area *Ring I* PT Semen Padang. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan serta peran mereka dalam pelaksanaan program. Informan utama terdiri dari pihak CSR PT Semen Padang, LCO CSR PT Semen Padang, Ketua Forum Nagari, Lurah Kelurahan Limau Manis Selatan, Ketua

Kerapatan Adat Nagari (KAN), serta masyarakat penerima manfaat program, termasuk ketua RT dan RW setempat.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992), meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode guna menjamin validitas serta keandalan hasil penelitian (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kolaborasi dalam Program CSR Bedah Rumah PT Semen Padang Berdasarkan Teori Korten (1988)

Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bedah Rumah oleh PT Semen Padang di Kelurahan Limau Manis Selatan merupakan wujud nyata tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat di wilayah Ring I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat penerima manfaat melalui penyediaan rumah layak huni dan penguatan hubungan sosial antara perusahaan, pemerintah kelurahan, dan lembaga lokal. Analisis implementasi dilakukan menggunakan teori David C. Korten (1988), yang menekankan bahwa keberhasilan program ditentukan oleh tingkat kesesuaian (fit) antara tiga komponen utama: program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran.

1. Program

a. Tujuan Program yang Jelas dan Terukur

Tujuan utama dari Program CSR Bedah Rumah PT Semen Padang adalah memberikan bantuan kepada masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat memiliki tempat tinggal yang aman, sehat, dan memenuhi standar kelayakan. Tujuan ini sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan, khususnya di wilayah Ring I. Melalui program ini, PT Semen Padang berupaya menekan angka rumah tidak layak huni (RTLH) di Kota Padang sebagai wujud komitmen sosial perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tujuan program sejalan dengan kebijakan pemerintah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, serta mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-11, yaitu membangun kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, sasaran penerima manfaat program adalah masyarakat miskin yang tinggal di rumah tidak layak huni di Kelurahan Limau Manis Selatan. Verifikasi dilakukan secara bersama antara pihak CSR PT Semen Padang, Forum Nagari, perangkat kelurahan, serta ketua RT dan RW agar penerima bantuan benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

b. Kebijakan yang Mendukung Pencapaian Tujuan

Kebijakan perusahaan memperkuat pelaksanaan program melalui Rencana CSR Tahunan PT Semen Padang yang berlandaskan tiga pilar utama, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program Bedah Rumah masuk dalam pilar sosial, dengan orientasi utama pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam pelaksanaannya, PT Semen Padang menjalin kerja sama erat dengan Forum Nagari sebagai lembaga mitra lokal yang berperan dalam pendataan, pengawasan, serta penyaluran bantuan. Proses pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah di tingkat RT/RW yang difasilitasi oleh kelurahan.

Model kerja kolaboratif ini menunjukkan bahwa kebijakan CSR PT Semen Padang tidak hanya berorientasi pada citra perusahaan, tetapi juga mengedepankan nilai *shared value* di mana manfaat sosial bagi masyarakat berjalan beriringan dengan keberlanjutan perusahaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat menilai pelaksanaan program sudah transparan dan didukung komunikasi yang baik antara pihak perusahaan dan lembaga lokal.

c. Anggaran Program

Pelaksanaan program CSR Bedah Rumah PT Semen Padang juga didukung oleh anggaran yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian, setiap unit rumah memperoleh bantuan renovasi dengan total biaya berkisar antara $\pm$ Rp 60 – 70 juta, tergantung pada tingkat kerusakan dan kebutuhan perbaikan masing-masing rumah. Dana tersebut mencakup biaya pembelian bahan bangunan, upah tenaga kerja, serta kontribusi swadaya dari masyarakat penerima manfaat.

Bantuan dengan nilai tersebut dinilai cukup besar untuk memperbaiki rumah tidak layak huni menjadi rumah yang memenuhi standar kelayakan dasar. Namun, karena keterbatasan alokasi dana CSR yang tersedia setiap tahun, jumlah rumah yang dapat diperbaiki masih terbatas dan dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas penerima. Meskipun demikian, pengelolaan anggaran dilakukan secara efisien dengan melibatkan Forum Nagari dalam pengawasan, sehingga dana benar-benar digunakan sesuai peruntukannya dan hasilnya dapat dipertanggung-jawabkan.

2. Organisasi Pelaksana

Organisasi pelaksana dalam program CSR Bedah Rumah terdiri dari beberapa pihak yang memiliki peran saling mendukung. Bidang CSR PT Semen Padang berperan sebagai perancang program dan penentu kebijakan utama, sementara *Local Community Officer* (LCO) bertindak sebagai perpanjangan tangan perusahaan yang ditunjuk langsung oleh pihak CSR untuk melaksanakan kegiatan di lapangan. LCO bekerja sama secara intensif dengan Forum Nagari sebagai mitra lokal dalam melakukan pendataan calon penerima, verifikasi, pengawasan, serta penyusunan laporan kegiatan.

Selain itu, Lurah Kelurahan Limau Manis Selatan, Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN), dan para RT/RW setempat juga berperan aktif dalam memberikan masukan, validasi sosial, serta membantu memastikan penerima bantuan benar-benar layak. Sinergi antar-pihak ini menunjukkan adanya bentuk kerja sama yang terstruktur antara perusahaan dan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, koordinasi antar pelaksana berjalan cukup baik melalui komunikasi yang rutin dan pembagian tugas yang jelas. Forum Nagari dan LCO menjadi penghubung utama antara perusahaan dan masyarakat, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai kebutuhan lapangan. Meskipun terdapat kendala administratif seperti keterlambatan laporan atau keterbatasan tenaga teknis, secara keseluruhan pelaksanaan program dinilai efektif. Kolaborasi antara PT Semen Padang, Forum Nagari, dan LCO juga berhasil membangun kepercayaan masyarakat serta memperkuat hubungan sosial antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya.

3. Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam program CSR Bedah Rumah PT Semen Padang adalah masyarakat berpenghasilan rendah yang tinggal di wilayah Ring I perusahaan, khususnya di Kelurahan Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Penerima bantuan diprioritaskan bagi warga yang memiliki rumah tidak layak huni (RTLH) dengan kondisi fisik bangunan yang rusak berat, tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk memperbaiki rumah, serta telah tercatat dalam data penerima bantuan sosial di kelurahan.

Proses penentuan sasaran dilakukan secara bertahap melalui pendataan awal oleh Forum Nagari, kemudian diverifikasi bersama oleh LCO dan pihak kelurahan untuk memastikan bahwa penerima manfaat benar-benar memenuhi kriteria. Setelah itu, hasil pendataan disampaikan kepada Bidang CSR PT Semen Padang untuk mendapatkan persetujuan akhir sebelum dilakukan pelaksanaan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penerima manfaat merasa terbantu secara signifikan, baik dari segi kualitas hunian maupun peningkatan kesejahteraan keluarga. Rumah yang sebelumnya rusak dan tidak layak kini menjadi tempat tinggal yang lebih aman dan nyaman. Selain manfaat fisik, program ini juga memberikan dampak sosial positif berupa meningkatnya rasa percaya diri masyarakat dan semangat gotong royong di lingkungan sekitar.

Kendala dan Tantangan dalam Proses Kolaborasi

Dalam pelaksanaan program CSR Bedah Rumah ini, kolaborasi antara PT Semen Padang, Forum Nagari, dan pemerintah Kelurahan Limau Manis Selatan menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran CSR yang menyebabkan jumlah penerima manfaat masih terbatas setiap tahun. Selain itu, kendala administratif seperti kesulitan dalam pelaporan dan koordinasi lintas lembaga juga menjadi hambatan teknis di lapangan. Sosialisasi yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat turut menyebabkan sebagian warga kurang memahami mekanisme pengajuan bantuan.

Di sisi lain, keterbatasan waktu dan sumber daya pelaksana juga memengaruhi efektivitas kegiatan, terutama ketika program dilakukan di beberapa lokasi sekaligus. Namun, melalui koordinasi yang intensif antara pihak CSR, Forum Nagari, dan pemerintah kelurahan, berbagai kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Evaluasi bersama yang dilakukan secara rutin menjadi sarana penting untuk memperbaiki sistem pelaksanaan dan menjaga keberlanjutan program. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kolaborasi yang terjalin antara perusahaan dan lembaga lokal bukan hanya menghasilkan dampak fisik berupa perbaikan rumah, tetapi juga membentuk model kemitraan sosial yang berkelanjutan di tingkat komunitas. Dengan demikian, kolaborasi yang terjalin tidak hanya menghasilkan perbaikan rumah secara fisik, tetapi juga membangun kepercayaan dan memperkuat solidaritas sosial antara perusahaan dan masyarakat di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program CSR Bedah Rumah oleh PT Semen Padang di Kelurahan Limau Manis Selatan menjadi wujud konkret komitmen perusahaan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori David C. Korten (1988), dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program ini didukung oleh kesesuaian antara tiga elemen utama, yaitu program yang memiliki tujuan jelas dan terukur, organisasi pelaksana yang kolaboratif, serta kelompok sasaran yang tepat dan partisipatif.

Program CSR Bedah Rumah menunjukkan hasil nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat penerima bantuan melalui penyediaan hunian yang aman, sehat, dan sesuai standar kelayakan. Selain dampak fisik, program ini juga memperkuat hubungan sosial antara perusahaan, lembaga lokal, dan masyarakat. Kolaborasi antara PT Semen Padang, Forum Nagari, dan pemerintah kelurahan menjadi faktor utama keberhasilan program, karena melalui sinergi ini pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara transparan, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lapangan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, hambatan administratif, dan kurangnya sosialisasi berkelanjutan. Namun, melalui koordinasi rutin dan evaluasi bersama, hambatan tersebut dapat diminimalisir. Ruang lingkup penelitian ini terbatas

pada wilayah Kelurahan Limau Manis Selatan, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasi untuk konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan di wilayah lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kolaborasi antara perusahaan dan lembaga lokal dalam pelaksanaan program CSR berbasis masyarakat.

Secara keseluruhan, kolaborasi yang terbangun dalam program ini menunjukkan bahwa keterlibatan lembaga lokal menjadi kunci penting dalam menciptakan model kemitraan sosial yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput.

Saran

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program CSR Bedah Rumah PT Semen Padang di masa mendatang, beberapa hal dapat dijadikan bahan pertimbangan. Pertama, perlu adanya peningkatan alokasi dana CSR agar cakupan penerima manfaat dapat diperluas, sehingga lebih banyak masyarakat berpenghasilan rendah yang memperoleh bantuan rumah layak huni. Kedua, perusahaan bersama Forum Nagari perlu memperkuat sistem pendataan dan pelaporan melalui digitalisasi agar proses verifikasi dan pelacakan kegiatan lebih cepat dan akurat.

Ketiga, sosialisasi program hendaknya dilakukan secara berkelanjutan kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan atau forum komunikasi publik di tingkat kelurahan dan nagari. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap mekanisme pengajuan bantuan serta mendorong partisipasi aktif warga dalam menjaga keberlanjutan program. Keempat, kolaborasi antara PT Semen Padang dan lembaga lokal seperti Forum Nagari, Kerapatan Adat Nagari (KAN), dan pemerintah kelurahan perlu terus diperkuat melalui pembagian peran yang jelas dan pengawasan yang terintegrasi.

DENGAN penguatan kolaborasi tersebut, diharapkan Program CSR Bedah Rumah PT Semen Padang dapat menjadi model kemitraan antara perusahaan dan masyarakat lokal yang berkelanjutan, serta berorientasi pada pembangunan sosial yang inklusif dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- PT Semen Padang. (2023). *Laporan tahunan corporate social responsibility (CSR) PT Semen Padang Tahun 2023*. Padang: Departemen CSR PT Semen Padang.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Korten, D. C. (1988). *Community management: Asian experience and perspectives*. Kumarian Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Agustina, D., & Rahman, F. (2021). Implementasi program corporate social responsibility (CSR) dalam pemberdayaan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 112–124. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yk6nb>
- Astuti, L., & Suryanto, A. (2020). Kolaborasi pemerintah dan perusahaan dalam program CSR untuk pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 8(1), 45–58.
- Erbhasan, R. A., & Supratman, L. P. (2023). Tantangan implementasi corporate social responsibility perusahaan saat pandemi COVID-19 tahun 2020–2022. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 22(1), 55–68.

<https://doi.org/10.31004/wacana.v22i1.3014>

- Fitria, S., & Yusuf, M. (2019). Corporate social responsibility dan pembangunan berkelanjutan di sektor industri. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 7(3), 215–229.
- Komariah, K., Novianti, E., Hafiar, H., & Prastowo, A. (2017). Sinergi pemerintah dan perusahaan pada aktivitas CSR dalam rangka menghadapi MEA. *Jurnal Kawistara*, 10(3), 275–285. <https://doi.org/10.22146/kawistara.27525>
- Pratama, E. R., & Kumalasari, L. D. (2023). Implementasi corporate social responsibility dalam mendukung kemandirian masyarakat lokal. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 16(2), 112–122. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/22777>
- Pratama, R. (2022). Sinergi lembaga lokal dan perusahaan dalam program CSR infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 64–78.